



Daftar isi tersedia di [Jurnal IICET](#)
Jurnal EDUCATIO (Jurnal Pendidikan Indonesia)

ISSN: 2476-9886 (Cetak) ISSN: 2477-0302 (Elektronik)

Beranda jurnal : <https://jurnal.iicet.org/index.php/jppi>



Pengaruh layanan informasi melalui pendekatan kognitif terapi perilaku (CBT) untuk mencegah pernikahan dini pada siswa pria 2 di Aceh Timur

Rahmi Rabiatul Aulia^{*)}, Ahmad Syarqawi
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia

Article Info

Article history:

Received Aug 19th, 2024
Revised Oct 22th, 2024
Accepted Dec 30th, 2024

Keywords:

Melayani Informasi
Kognitif perilaku terapi
Pernikahan dini

ABSTRACT

Belajar Ini di dalam latar belakang di belakang Tetap ditemukan kejadian kasus pernikahan lebih awal di dalam Kabupaten Aceh Timur. Hal ini berdampak pada hilangnya masa remaja pada anak-anak, mereka belum siap dalam rumah tangga, sering bertengkar dan bercerai di usia muda. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman tentang pernikahan dini dan dampaknya. Oleh Karena Itu, Jadi peneliti tertarik Untuk memberi melayani informasi melalui pendekatan *terapi perilaku kognitif* kepada siswa, karena dianggap efektif dan efisien. Metode di dalam belajar Ini adalah peneliti menggunakan *desain pra-eksperimental* kuantitatif atau pendekatan *eksperimental*. Dalam *penelitian desain pra-eksperimental eksperimental*, terdapat tiga jenis *desain*, namun pada penelitian ini peneliti menggunakan *One- Desain penelitian yang digunakan adalah group pretest-posttest design*. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII. MAN 2 Aceh Timur. Analisis data diolah dengan menggunakan SPSS versi 25. Hasil penelitian menunjukkan itu keabsahan konseling menggunakan mendekati *kognitif perilaku terapi* di dalam mencegah pernikahan awal bisa terlihat dari hasil analisa itu tanda makna (tanda tangan) pada tes itu lagi kecil dari 0,05. Di samping itu Itu, tanda R menghitung Juga lagi lebih besar dari nilai r tabel, yang menunjukkan itu setiap Barang pertanyaan bisa dianggap sah. Bisa menyimpulkan itu pernyataan itu efektif di dalam ukuran variabel penelitian. Berdasarkan hasil hipotesis dengan uji *Independent Sample T-test* pada bagian *Varians yang diasumsikan sama* dan *Varians yang tidak diasumsikan sama* adalah nilai-nilai yang diketahui. Sig. (2-ekor) sebesar 0,000 kurang dari 0,05 maka dasar pengambilan keputusan dalam pengujian tersebut ditentukan *Mandiri Mencicipi Uji T*, Bisa menyimpulkan itu Hai ditolak Dan Ha diterima, Yang cara itu Ada pengaruh konseling menggunakan mendekati *kognitif perilaku terapi* untuk mencegah pernikahan dini pada Siswa MAN 2 Aceh Timur.



© 2024 The Authors. Published by IICET.
This is an open access article under the CC BY-NC-SA license
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0>)

Corresponding Author:

Rahmi Rabiatul Aulia,
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
Email: rahmiraulia525@uinsu.ac.id

Pendahuluan

Pendidikan merupakan tuntunan dalam kehidupan seorang anak, yakni menuntun segala kelebihanannya. kodrat yang ada pada diri anak, agar mereka sebagai manusia dan anggota masyarakat dapat mencapai keamanan Dan kebahagiaan Yang tinggi. Pendidikan adalah A caratransformasi pengetahuan, sehingga terjadi perubahan dalam cara berpikir individu dan tindakan ke arah yang lebih baik dan lebih bertanggung jawab

(Mujiburrahman, Hariawan, R., 2020) . Pendidikan merupakan hak warga negara yang harus dipenuhi, karena dengan pendidikan, masyarakat dapat hidup sejahtera, dan bermartabat. Adanya pendidikan akan menghasilkan generasi yang cerdas dan berakhlak mulia, dimana Kedua hal tersebut merupakan salah satu indikator kualitas sumber daya manusia. Hak warga negara Negara dalam bidang pendidikan diatur dalam Pasal 28 c UUD 1945, dimana di dalam bab itu dengan cara tertentu jernih dikonfirmasi itu, rakyat Indonesia memiliki Kanan untuk memperoleh pendidikan Yang kualitas Untuk meningkatkan kesejahteraan hidupnya (Chandra, 2023) .

Masa remaja merupakan masa dimana terjadi peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa secara menyeluruh melalui semua perkembangan Yang berpengalaman sebagai persiapan akan pergi ke waktu dewasa. Perubahan perkembangan tersebut meliputi aspek fisik, psikologis, dan psikososial. Jadi remaja merupakan salah satu masa perkembangan manusia. Masa ini dimulai pada usia 12 tahun dan berakhir pada umur 18 sampai 21 tahun. Hal ini sesuai dengan peraturan Menteri Peraturan Kesehatan Indonesia Nomor 25 Tahun 2014, Remaja adalah penduduk yang berusia 10-18 tahun Dan menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional jangkauan remaja adalah usia 10-25 tahun Dan Belum Kawin (Diana, 2019)

Pernikahan dini adalah pernikahan di bawah usia ketika seseorang belum siap. untuk melaksanakan perkawinan. Perkawinan dini yang dilakukan secara sah oleh seseorang laki-laki atau perempuan yang tidak mempunyai persiapan dan kedewasaan, sehingga dikhawatirkan akan pengalaman mempertaruhkan atau dampak Yang besar. Dampak Yang besar Ini bahkan akan menjadi pengaruh di dalam aspek kesehatan momen melahirkan (Indrianingsih, Nurafifah, & Januarti, 2020) . Pernikahan yang terjadi pada usia muda umumnya dapat mengakibatkan masalah, Bagus dengan cara tertentu fisiologis, psikologis, dan juga sosial ekonomi.

Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2019 tentang Perubahan tentang Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan yang mengatur tentang batasan usia perkawinan pada Pasal 7 ayat (1) yang menyebutkan bahwa “Perkawinan hanya diperbolehkan saat laki-laki dan perempuan telah mencapai umur 19 (sembilan belas) tahun”. Hal ini dapat diartikan sebagai, Jika seseorang ingin melangsungkan perkawinan, maka harus berdasarkan hukum Yang sah yaitu berusia 19 tahun pria dan wanita (Ramadhan, 2022) .

Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional mengatur usia 21 tahun sebagai waktu ideal Untuk Kawin yaitu Wanita pada usia 21 tahun Dan pada usia 25 tahun Untuk pria, sebagai program Pematangan Usia Pernikahan (ANAK ANJING). Pada membatasi usia itu, pria Sudah memiliki pendapatan untuk memenuhi kebutuhan keluarga, sementara perempuan sudah siap secara mental Dan emosi maupun perawakan khususnya Untuk hamil Dan melahirkan. Urusan Ini tentu saja mengingat program studi di Indonesia yang berjalan selama 12 tahun, maka kesempatan untuk melanjutkan pendidikan Yang lagi tinggi, dan mendapatkan pekerjaan layak.

Pernikahan dini merupakan fenomena sosial yang terjadi di berbagai daerah kepulauan, karena di satu sisi dianggap sebagai salah satu solusi untuk mengurangi interaksi sosial kebebasan yang dilarang dalam hukum Islam. Berbagai upaya telah dilakukan oleh para ahli di dalam membangun konstruksi hukum berhubungan dengan pernikahan lebih awal. Misalnya masalah tentang perlindungan anak, dimana apabila terjadi perkawinan dibawah umur maka dinyatakan tidak memenuhi persyaratan dan dapat dibatalkan secara hukum. Namun dalam perkembangannya Tetap tidak cukup mendapatkan Perhatian, sehingga Belum mampu memberi pengaruh ke kasus pernikahan dini di dalam Indonesia (Suryani & Kudus, 2022) .

Menurut Prayitno Dan Sayang, negara itu melayani informasi bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada individu yang tertarik tentang berbagai urusan Yang diperlukan Untuk menjalani A tugas atau aktivitas, atau Untuk menentukan arah tujuan atau rencana yang diinginkan (Syaqawi et.al, 2021) . Layanan informasi, yaitu layanan yang memungkinkan siswa menerima dan memahami berbagai informasi Yang Bisa digunakan Untuk bahan pertimbangan Dan memukau keputusan Untuk minat peserta mendidik (Zulkarnain, Amiruddin, Kusaeri, & Rusydiyah, 2023) .

Maka dalam upaya untuk meningkatkan pemahaman remaja tentang pernikahan dini, maka pelaksanaan melayani informasi dirasakan sangat sesuai Untuk terapan di dalam membantu meningkatkan pemahaman tentang pernikahan dini (Daulay, Harahap, & Sinaga, 2022) . Layanan informasi dapat membantu memudahkan siswa untuk menambah wawasan tentang dampak pernikahan dibawah ini usia. Melalui layanan ini, konselor dapat memberikan pemahaman tentang risiko pernikahan dini. lebih awal sebagai upaya pencegahan. Untuk mendukung pelaksanaan proses konseling, Jadi peneliti akan menggunakan pendekatan *Perilaku Kognitif Terapi* (Nuha, 2020) .

Terapi perilaku kognitif adalah konseling yang berfokus pada restrukturisasi atau koreksi kognitif yang menyimpang. Sebagai akibat dari kejadian burukdirinya baik secara fisik maupun mental, atau lebih melihat ke masa depan daripada masa lalu. Kemudian. Aspek kognitif dalam *terapi perilaku kognitif* meliputi perubahan

perspektif seseorang. pemikiran, keyakinan, sikap, asumsi, imajinasi, dan memfasilitasi klien untuk belajar mengenali Dan mengubah kesalahan di aspek kognitif (Irsyadia, 2023) .

Pernikahan dini meningkat dua kali lipat di Provinsi Aceh, data ini dikumpulkan dari Kantor Urusan Agama (KUA) se-Aceh. Periode Januari-Oktober 2023 mencapai 1.310 orang, terdiri dari 47 pria Dan wanita. Sedangkan pada tahun Tahun 2022 hanya jumlah ke 651 orang, terdiri dari 55 pria Dan 576 wanita. Menurut Ketua Tim KUA Kementerian Agama Aceh (Khairuddin), Tingginya Angka Pernikahan di Bawah Usia 19 Tahun Dipengaruhi Pola Pikir publik, Yang mengevaluasi itu pernikahan menjadi pencapaian paling penting di dalam kehidupan perempuan, dan menurunnya moralitas di kalangan pemuda, seperti yang terjadi pada beberapa kasus hamil di luar pernikahan (Mohammad, 2023) .

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di Kabupaten Aceh Timur, pernikahan dini masih tinggi, yang terjadi pada anak di bawah usia 19 tahun. Menurut data dari Kantor Perlindungan Anak Agama (KUA), jumlah pernikahan dini tahun 2023 di Aceh Timur mencapai 315 orang. Mahkamah Syariah (MS) menjelaskan dari sejumlah perkara yang ditangani, alasan utama pemohon dispensasi nikah adalah untuk mencegah terjadinya pelanggaran norma agama. dan adat istiadat. Padahal pada kenyataannya mereka sudah menjalin hubungan asmara di dalam periode waktu Yang Cukup panjang. Urusan Ini disebabkan oleh kenaikan bersosialisasi bebas karena praktik berpacaran di kalangan remaja (Saifuddin, 2023) .

Berdasarkan hasil observasi peneliti terhadap guru-guru di MAN 2 Aceh Timur, sebagian dari mereka... Siswa yang lulus sekolah dalam waktu 1-3 tahun langsung menikah. Karena Tidak ada keinginan untuk melanjutkan pendidikan. Hal ini dikarenakan mereka telah menjalin hubungan dalam waktu yang lama. asmara, sehingga ia merasa usianya sudah cukup untuk menikah. Kasus lainnya Hal ini terjadi karena adanya desakan dari orang tua agar segera menikah, sebab menurut mereka menikah adalah ide yang buruk. merupakan pencapaian yang paling penting, khususnya bagi seorang wanita. Hal ini bertujuan untuk mencegah terjadinya pelanggaran norma agama dan adat istiadat. Kasus lainnya disebabkan oleh faktor ekonomi, orang tua tidak cukup mampu untuk membiayai pendidikan dan juga kehidupan putranya, sehingga menikahkan dia untuk mengurangi beban ekonomi keluarga.

Berdasarkan fenomena tersebut, untuk mengurangi angka pernikahan dini di Aceh, Sudah saatnya para pendidik mulai memberikan perhatian khusus. Jika fenomena jika hal ini tidak ditindaklanjuti maka akan berdampak pada kehidupan remaja. Oleh karena itu sangat penting dilakukan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang pernikahan dini. Pendampingan ini bertujuan untuk mengatasi Masalah Yang Ada, maupun mencegah sehingga di masa depan TIDAK terjadi Lagi pernikahan pada usia lebih awal. Sehingga anak atau remaja untuk memperoleh hak-haknya Untuk mendapatkan pendidikan Yang layak dan untuk mencapai sukses di masa depan yang akan datang.

Berdasarkan pengamatan tersebut, masih banyak terjadi perkawinan yang tidak sah. dini di Kabupaten Aceh Timur. Hal ini berdampak pada hilangnya masa remaja pada anak, belum kesiapan anak untuk menikah, seringnya terjadi pertengkaran dan perceraian di usia dini muda. Urusan Ini karena oleh kekurangan memahami tentang pernikahan lebih awal maupun dampaknya. Oleh Karena Itu, Jadi peneliti tertarik Untuk memberi melayani informasi melalui mendekati kognitif perilaku terapi ke peserta mendidik, Karena dipertimbangkan efektif dan efisien.

Metode

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif. penelitian yang pada dasarnya menggunakan pendekatan induktif (Hardani, Ustiawaty, 2017) . Di dalam belajar Ini, peneliti menggunakan mendekati kuantitatif *pra-eksperimental desain* atau *percobaan* . Karena, Ada variabel *luar* Yang Juga mempengaruhi pembentukan variabel *dependen* , tidak ada kelompok kontrol, dan sampel tidak dipilih secara acak (Sangadji & Sopiiah, 2015). Dalam penelitian dengan desain *pra-eksperimental* , Terdapat tiga jenis desain, namun dalam penelitian ini peneliti menggunakan desain *One-Group Pretest- pasca tes desain* . Di dalam *desain* Ini, *ujian pendahuluan* Selesai sebelum menerima perlakuan Dan Selesai dengan cara tertentu secara berkelompok, yaitu dalam bentuk konseling kelompok.

Tabel 1 <Desain Penelitian Kelompok Kontrol Non-ekuivalen>

Kelompok	Pra-ujian	Perlakuan	Pasca-ujian
Percobaan	O ₁	X	O ₂ (Oksigen)

Informasi : O₁ = *Pretest* (tes sebelum *perlakuan*), X = *Penyediaan Perawatan*, O₂ = *Posttest* (ujian setelah *perlakuan*)

Penelitian ini dilakukan di sekolah MAN 2 Aceh Timur yang beralamat di Jl. Banda Aceh Aceh-Medan Km. 396 Bangka Rimueng, Kab. Peureulak, Aceh Timur. Populasi merujuk pada keseluruhan kelompok orang, kejadian atau hal yang menarik yang ingin diteliti oleh peneliti. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa MAN 2 Aceh Timur. Sampel adalah bagian dari suatu objek atau benda yang mewakili populasi. Pengambilan sampel harus sesuai dengan kualitas dan karakteristik suatu populasi. Sampel merupakan wakil dari populasi yang akan diteliti. Pengambilan sampel yang akan digunakan oleh peneliti dengan teknik *bertujuan contoh*. Mencicipi belajar Ini adalah di seluruh penjuru murid kelas Bahasa Indonesia: XII jumlah ke 37 murid. Prosedur belajar dibagikan menjadi tiga Tahapan, yaitu panggung persiapan, panggung tahap implementasi dan pasca implementasi dengan alat ukur yang digunakan dalam penelitian Ini adalah *skala Likert* (1992). Analisis data merupakan proses utama untuk menarik kesimpulan. yang benar dari sejumlah besar data yang digunakan dalam penelitian menggunakan Aplikasi SPSS 25. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain: tes kenormalan, tes keabsahan dan keandalan dan tes hipotesa

Hasil dan Pembahasan

Analisa Data

Tes pra-perlakuan dilakukan untuk mengevaluasi kemampuan siswa sebelum melakukan tes. konseling menggunakan mendekati *kognitif perilaku terapi*. Murid mengikuti tes yang terdiri dari 40 pernyataan dengan menggunakan 4 skala likert yang telah divalidasi. Setelah perlakuan, Selesai *pasca tes* Untuk mengevaluasi memahami ma n pernikahan lebih awal murid setelah pelaksanaan konseling mendekati *kognitif perilaku terapi* dengan murid mengikuti tes akhir dalam bentuk 40 pernyataan yang juga telah divalidasi.

Berikut ini data yang diperoleh untuk mengetahui hasil pretest dan posttest yang diperoleh siswa, disajikan dalam bentuk tabel:

Tabel 2 <Distribusi Frekuensi Kategori Pencegahan Pernikahan Dini>

Selang	Kategori	Frekuensi	Persentase
>140	Sangat tinggi	28	70
110-139	Tinggi	2	5
80-109	Saat ini	7	17.5
<60	Rendah	3	7.5
Jumlah		40	100

Pretest dan *posttest* pada kelompok eksperimen memberikan gambaran tentang perubahan pencegahan pernikahan dini pada siswa sebelum dan sesudah diberikan intervensi berupa bimbingan kelompok dengan *teknik kognitif . terapi perilaku*. Pada *tahap pretest*, *data awal tentang* tingkat perkawinan dikumpulkan untuk mengukur kondisi awal sebelum *diberikan perlakuan*. Setelah intervensi selesai, dilakukan *posttest untuk melihat apakah ada pengaruh yang signifikan dalam mencegah perkawinan dini yang mengikuti panduan*. Perbandingan *skor pretest dan posttest* memberikan informasi penting tentang efektivitas intervensi. Jika terjadi peningkatan yang signifikan, hal tersebut menunjukkan bahwa teknik terapi perilaku kognitif *telah berhasil membantu* siswa mencegah pernikahan dini.

Tabel 3 <Tanda Pra-ujian Dan Pasca-ujian Kelas>

		Kelas Percobaan	
		Pra-ujian	Pasca-ujian
N	Sah	37	37
	Hilang	angka 0	angka 0
Berarti		104.8571	137.6857
Standar. Kesalahan dari Berarti		4.65682	2.75522
Rata-rata		102.0000	134.0000
Mode		Rp 80.000	Rp 133.000
Standar. Deviasi		27.55011	Nomor telepon 16.30007
Perbedaan		759.008	265.692 juta
Jangkauan		88.00	69.00
Minimum		64.00	87.00
Maksimum		152.00	Rp 156.000
Jumlah		3670.00	4819.00

Sumber: *Data diproses 2024*

Hasil perbedaan skor secara rinci dapat dilihat pada tabel di bawah ini , yang menunjukkan rata-rata skor *pretest* , *skor posttest* , dan perbedaan skor yang menunjukkan tingkat perubahan minat pernikahan dini pada siswa. Mengikuti adalah tanda dari setiap hasil latihan data ujian pendahuluan Dan pasca tes t Tahapan tes bidang di kelas pada tabel 3.

Berdasarkan tabel 2 sudah diketahui `tanda terendah di dalam *ujian pendahuluan* adalah nomor 64, sedangkan tanda Nilai tertinggi pada *pretest* adalah 152. Sedangkan nilai median pada *pretest* adalah 102, nilai modus yang diperoleh adalah 80 dan nilai rata-rata pada *pretest* adalah Nomor telepon 105. Namun setelah dia melakukan konseling menggunakan mendekati *kognitif terapi perilaku* , hasil yang ditemukan pada *posttest* adalah nilai terendah sebesar 87, nilai tertinggi adalah 156 dan median hasil *posttest* adalah 134 maka nilai modulusnya adalah 133 Dan hasil rata-rata itu dalam kaleng pada *pasca tes* kelas eksperimen adalah 138.

Tes Hipotesa

Setelah memverifikasi bahwa sampel memiliki distribusi dan varians normal Yang seragam, melangkah Berikutnya adalah Mengerjakan tes hipotesa. Tujuan adalah Untuk menentukan apakah Hipotesis belajar Ini Bisa menyatakan sebagai mengikuti: (1) H0 = TIDAK Ada pengaruh menggunakan layanan informasi melalui pendekatan *kognitif perilaku terapi* untuk mencegah pernikahan dini di Siswa MAN 2 Aceh Timur; (2) Ha = Terdapat pengaruh terhadap pemanfaatan layanan informasi melalui pendekatan *kognitif perilaku*. Untuk mencegah Pernikahan ini untuk siswa MAN 2 Aceh Timur.

Independent Sample T-test . Penentuan tingkat signifikansi dilakukan dengan membandingkan nilai Sig. (2-tailed): jika nilainya > 0,05, Jadi Hai ditolak, sedangkan Jika nilainya < 0,05, Jadi Ha diterima. Setelah melakukantes perbedaan rata-rata dengan *mandiri sampel uji t*, hasil sebagai mengikuti:

Meja 4 <Tes Kelompok Statistik>

	Tes	N	Berarti	Standar. Deviasi	Standar. Kesalahan Berarti
Hasil	Pra tes	37	104.8571	27.55011	4.65682
	Pos tes	37	137.6857	Nomor telepon 16.30007	2.75522

Sumber: *Data diproses 2024*

Berdasarkan hasil meja 4 tes berbeda rata-rata, terlihat itu hasil kelompok ~~eksperimen~~ yang tidak menggunakan pendekatan konseling *perilaku kognitif terapi* pencegahan perkawinan pada siswa MAN 2 Aceh Timur dan yang menggunakan pendekatan konseling *terapi perilaku kognitif* menunjukkan perbedaan yang signifikan. Tabel statistik kelompok menunjukkan bahwa rata-rata *tes Pretest* adalah 105, sedangkan *Pasca-ujian* adalah Nomor telepon 138. Dengan dengan demikian, Bisa disimpulkan bahwa rata-rata hasil konseling menggunakan mendekati *perilaku kognitif terapi* Untukmencegah p pernikahan d di sini pada mahasiswa PRIA 2 Aceh Timur lebih tinggi.

Meja 5 <Tes Mandiri Contoh Uji>

milik Levene Uji untuk Persamaan dari Perbedaan		uji t untuk Kesetaraan dari Cara								
								95% Kepercayaan diri dari Interval Perbedaan Lebih Atas rendah		
		FTanda tanga n.	T	df	Tanda tangan. (2-berekor)	Berarti Perbedaan	Kesalahan Standar Perbedaan	Interval Perbedaan	Lebih Atas	rendah
Hasil	Setara perbedaan diasumsikan	0.613	0.438	7.257	38	0.000	2.500 orang	0,345 tahun	1.803 orang	3.197
	Setara perbedaan catatan diasumsikan			7.257	37.703 orang	0.000	2.500 orang	0,345 tahun	1.802 orang	3.198

Sumber: *Data diproses 2024*

Kemudian pada tabel 5 Berdasarkan tabel *Independent Sample T-test* pada bagian *Setara perbedaan diasumsikan Dan Setara perbedaan catatan diasumsikan*, tanda Sig.(2-ekor) adalah 0,000 yang berarti kurang dari 0,05. Oleh karena itu, dasar pengambilan keputusan dalam pengujian *Sampel Independen Uji t* menyimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini berarti bahwa itu " Ada pengaruh layanan informasi menggunakan pendekatan *kognitif perilaku terapi* Untuk mencegah pernikahan di tempat ini Siswa MAN 2 Aceh Timur."

Diskusi Belajar

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi konseling menggunakan pendekatan *terapi perilaku kognitif* untuk mencegah pernikahan dini pada siswa MAN 2 Aceh Timur. Penelitian ini melibatkan satu kelompok sebagai perwakilan populasi. Sebelum pemberian perlakuan, kelompok mengikuti *pra-ujian t* Untuk mengevaluasi memahami murid tentang perkawinan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata *hasil uji t pretes* sebesar 105, sedangkan Untuk *posttestnya* 138

Proses pendekatan *kognitif perilaku terapi* Selesai melalui konseling Yang berfokus pada restrukturisasi atau perbaikan pola kognitif yang menyimpang. Akibatnya Peristiwa yang menyakitinya secara fisik atau mental, atau lebih melihat ke masa depan masa depan dibandingkan dengan masa lalu (Susanto, 2018). Aspek kognitif dalam *terapi perilaku kognitif* meliputi: mengubah cara berpikir, keyakinan, sikap, asumsi, imajinasi, dan memfasilitasi konseli Belajar mengenali dan mengubah kesalahannya di dalam aspek *kognitif* (Irsyadia, 2023).

Pendekatan terapi perilaku kognitif untuk menangani pernikahan dini berfokus pada perubahan pola pikir (kognisi) dan perilaku individu yang berkontribusi terhadap keputusan atau tekanan untuk menikah dini. Proses ini melibatkan beberapa langkah, yang dirancang untuk membantu individu atau kelompok (misalnya, remaja, keluarga, atau masyarakat) memahami dampak pernikahan dini dan mengembangkan keterampilan untuk mengatasi tekanan sosial, budaya, atau ekonomi (Stewart & Bernard, 2023).

Penelitian ini sejalan dengan (A. Syarqawi, 2018) " bimbingan dan konseling sebagai upaya dan bagian dari pendidikan " dan (Arsini, Yoana, & Prastami, 2023) dengan judul " peran guru sebagai model dalam pembentukan karakter siswa". Hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan menunjukkan bahwa guru dan pendidikan dapat mempengaruhi karakter siswa termasuk pola pikir dalam menghindari pernikahan dini, salah satunya melalui *pendekatan terapi perilaku kognitif*.

Setelah tes *pasca tes* data dari kelas mencicipi Yang didistribusikan normal Dan memiliki varians yang homogen, pengujian hipotesis dilakukan untuk mengevaluasi pemahaman murid tentang bahaya pernikahan lebih awal menggunakan mencegah kejadian pernikahan lebih awal menggunakan uji-t. Berdasarkan hasil hipotesa dengan tes *Mandiri Mencicipi Uji-T* pada bagian *Setara perbedaan diasumsikan Dan Setara perbedaan catatan diasumsikan*, nilai yang diketahui Tanda tangan. (2 ekor) sebesar 0.000 Yang tidak cukup dari 0,05. Oleh Karena Itu, menyimpulkan itu H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti terdapat pengaruh layanan informasi dengan menggunakan media internet. pendekatan *terapi perilaku kognitif* untuk mencegah pernikahan ini pada siswa MAN 2 Aceh Timur.

Dalam uji regresi linier sederhana, jika data yang dianalisis hanya menggunakan satu variabel bebas, hasil Yang digunakan adalah tanda R Persegi. Berdasarkan perhitungan, tanda R Persegi sebesar 0.833 atau 83%. Ini menunjukkan itu 83% variasi di dalam variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel dependen. variabel lainnya Yang TIDAK termasuk di dalam belajar.

Proses pelayanan informasi melalui pendekatan *terapi perilaku kognitif* untuk mencegah pernikahan dini dilakukan dengan cara sebagai berikut (Putri, Suarni, & Dharsana, 2022) :

Penilaian dan Identifikasi Masalah: (1) Mengenali Pemicu: Mengidentifikasi alasan utama di balik keputusan atau tekanan untuk menikah dini, seperti norma budaya, faktor ekonomi, atau pengaruh keluarga; (2) Mengukur Persepsi: Mengeksplorasi keyakinan individu atau keluarga tentang pernikahan dini, misalnya, apakah mereka melihatnya sebagai solusi untuk masalah tertentu; (3) Evaluasi Emosional dan Perilaku: Menilai emosi (seperti ketakutan atau ketidakberdayaan) dan perilaku yang muncul sebagai akibat dari tekanan pernikahan dini.

Psikoedukasi: (1) Memberikan Informasi: Memberikan pemahaman tentang konsekuensi pernikahan dini, baik secara psikologis, fisik, maupun sosial, seperti risiko kesehatan, ketidaksiapan mental, serta dampak terhadap pendidikan dan ekonomi; (2) Memperkenalkan CBT: Menjelaskan bagaimana CBT membantu mengubah pola pikir dan perilaku yang mendukung keputusan untuk menikah dini.

Restrukturisasi Kognitif: (1) Mengenali keyakinan negatif : Terungkapnya persepsi yang salah, seperti "menikah muda akan menyelesaikan masalah ekonomi" atau "menikah merupakan kewajiban untuk menjaga nama baik keluarga"; (2) Mengubah Pola Pikir: Membantu individu mengubah keyakinan negatif dengan

pandangan yang lebih realistis dan sehat, seperti “Saya berhak menunda pernikahan” atau “pendidikan dapat membantu meningkatkan kualitas hidup.”

Pelatihan *Keterampilan*: (1) Ketegasan: Mengajarkan remaja cara dengan tegas tetapi penuh hormat menolak tekanan untuk menikah dini; (2) Manajemen Emosional: Melatih individu untuk mengelola emosi seperti stres atau ketakutan yang muncul karena tekanan pernikahan; (3) Pemecahan Masalah: Mengembangkan kemampuan untuk menemukan solusi alternatif, misalnya bagaimana mendukung kebutuhan ekonomi keluarga tanpa menikah dini.

Paparan ke situasi sebenarnya. Membantu individu menghadapi situasi yang memicu tekanan untuk menikah dini, seperti diskusi dengan keluarga atau masyarakat, sambil mempraktikkan keterampilan yang telah mereka pelajari.

Penguatan perilaku positif: (1) Mendorong Perubahan: Menghargai keberanian individu dalam menolak pernikahan dini dan memilih jalan alternatif, seperti melanjutkan pendidikan atau pelatihan keterampilan kerja; (2) Membangun Dukungan Sosial: Dorong keterlibatan dalam komunitas atau kelompok dukungan yang menentang pernikahan dini.

Pemantauan dan Evaluasi: (1) Tindak lanjut: Memantau kemajuan individu dalam mengubah pola pikir dan perilaku; (2) Penyesuaian Strategi: Mengubah atau menambahkan intervensi sesuai kebutuhan, menurut respons individu atau kelompok terhadap terapi.

Peneliti memberikan layanan informasi melalui pendekatan *terapi perilaku kognitif* untuk mencegah pernikahan dini. Para siswa memperoleh pemahaman tentang dampak pernikahan dini, sehingga mengubah pandangan mereka dan menolak menikah dini. Kemudian memilih untuk melanjutkan pendidikan atau bekerja untuk meningkatkan kualitas hidup mereka, agar dapat meraih kesuksesan di masa depan, dalam melaksanakan layanan informasi dengan pendekatan *terapi perilaku kognitif untuk mencegah pernikahan dini* terdapat beberapa keterbatasan, baik dari segi pelaksanaan maupun efektivitasnya. Diantaranya adalah *terapi perilaku kognitif memerlukan waktu yang lama*, terutama untuk mengubah pola pikir dan perilaku, memerlukan sesi yang berulang dan berkelanjutan, sedangkan layanan informasi seringkali dilakukan dalam waktu yang singkat. Proses yang bertahap, dimana *terapi perilaku kognitif* menekankan proses bertahap restrukturisasi kognitif dan perubahan perilaku, sehingga sulit memberikan dampak signifikan dalam waktu terbatas.

Simpulan

Berdasarkan belajar Yang memiliki Selesai, peneliti bisa mengambil kesimpulan antara lain yaitu: dijelaskan bahwa Validasi konseling menggunakan *pendekatan terapi perilaku kognitif* dalam mencegah pernikahan awal bisa terlihat dari hasil analisa itu tanda makna (tanda tangan) pada tes kurang dari 0,05. Di samping itu itu, nilai r menghitung juga lebih besar dari nilai r meja, Yang menunjukkan itu setiap Barang pertanyaan Bisa dipertimbangkan sah. Bisa menyimpulkan bahwa pernyataan tersebut efektif dalam mengukur variabel penelitian. Berdasarkan hasil Hipotesis dengan *Uji T Sampel Independen* pada *bagian Persamaan varians diasumsikan dan Varians yang sama tidak diasumsikan* diketahui Nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 kurang dari 0,05, maka dasar pengambilan keputusan pada *Independent Sample T - test* dapat ditentukan menyimpulkan itu Hai ditolak Dan H_a diterima, Yang cara itu “ ada pengaruh layanan informasi menggunakan pendekatan *terapi perilaku kognitif* untuk mencegah pernikahan d ini ada siswa MAN 2 Aceh Timur”.

Referensi

- Arsini, Y., Yoana, L., & Prastami, Y. (2023). Peran Guru Sebagai Model dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Jurnal Penelitian dan Studi Pendidikan MUDABBIR*, 3 (2), 27–35. <https://doi.org/10.56832/mudabbir.v3i2.368>
- Chandra, A. (2023). Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional sebagai Payung Hukum Pendidikan di Indonesia. *JIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6 (4), 2715–2720. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i4.1890>
- Daulay, N., Harahap, ACP, & Sinaga, MHP (2022). Peran layanan bimbingan dan konseling dalam membantu siswa yang mengalami stres akademik. *ProGCuns: Jurnal Profesional Bimbingan dan Konseling*, 3 (2), 78–86. <https://doi.org/10.21831/progcouns.v3i2.53821>
- Diananda, A. (2019). Psikologi Remaja dan Permasalahannya. *Jurnal ISTIGHNA*, 1 (1), 116–133. <https://doi.org/10.33853/istighna.v1i1.20>
- Hardani. Ustiatwaty, JAH (2017). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*.

- Indrianingsih, I., Nurafifah, F., & Januarti, L. (2020). Analisis Dampak Pernikahan Dini dan Upaya Pencegahannya di Desa Janapria. *Jurnal Warta Desa (JWD)*, 2 (1), 16–26. <https://doi.org/10.29303/jwd.v2i1.88>
- Irsyadia, I. (2023). *Efektivitas Konseling Individu Terapi Perilaku Kognitif dengan Teknik Pengendalian Diri untuk Meningkatkan Pemahaman Risiko Pernikahan Dini di SMA Islam Temayang*. Universitas Nahdatul Sunan Giri.
- Mohammad, A. (2023). Pernikahan dini di Aceh meningkat dua kali lipat.
- Mujiburrahman, Hariawan, R., & N. (2020). Pentingnya Pendidikan Kebencanaan pada Satuan Pendidikan Anak. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 4 (2), 317.
- Nuha, AD (2020). Peningkatan Pemahaman Dampak Pernikahan Dini Melalui Layanan Bimbingan dan Konseling pada Siswa SMA Negeri 6 Berau. *Jurnal Inovasi Bimbingan dan Konseling*, 2 (2), 85–87. <https://doi.org/10.30872/ibk.v2i2.664>
- Putri, NKRA, Suarni, NK, & Dharsana, IK (2022). Efektivitas Konseling REBT dengan Pendekatan Self-Talk Technique untuk Menurunkan Tingkat Kecemasan Akademik Siswa Kelas X SMAN “A” Denpasar. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 8 (2), 215. <https://doi.org/10.29210/1202222633>
- Ramadan, S. (2022). Kesadaran Hukum Larangan Pernikahan Dini. *Jurnal El-Thawalib*, 3 (2), 262–274. <https://doi.org/10.24952/el-thawalib.v3i2.5297>
- Saifuddin. (2023). Pernikahan Dini di Aceh Timur Masih Tinggi, Ini Faktor Penyebabnya. Diambil dari situs Serambinewa.com: <https://aceh.tribunnews.com/2023/11/27/pernikahan-di-aceh-timur-masih-tinggi-ini-faktor-penyebabnya>
- Sangadji, EM, & Sopiah. (2015). *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian*. Yogyakarta : Yogyakarta : Cv Andi Offset.
- Stewart, J., & Bernard, ME (2023). Memberdayakan Korban Perundungan: Program 'Perundungan: Kekuatan untuk Mengatasinya'. *Jurnal Psikoterapi Berbasis Bukti*, 23 (2), 147–172. <https://doi.org/10.24193/jebp.2023.2.15>
- Suryani, D., & Kudus, WA (2022). Fenomena Pernikahan Dini di Kalangan Remaja Putri di Desa Pipitan. *Jurnal Pendidikan Sosiologi dan Humaniora*, 13 (2), 260. <https://doi.org/10.26418/j-psh.v13i2.54437>
- Susanto, A. (2018). *Bimbingan dan Konseling. Konsep, Teori, dan Aplikasi*.
- Syarqawi, A. (2018). Bimbingan dan Konseling sebagai Upaya dan Bagian dari Pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Islam*, 1 (1), 169–181.
- Syarqawi, AMKK & DNS (2021). *Dasar-dasar Bimbingan & Konseling: Konsep & Teori*. Massachusetts: Prenadamedia Group. Diperoleh dari <https://www.gramedia.com/products/dasar-dasar-bantuankonseling-konsepteori>
- Zulkarnain, Z., Amiruddin, A., Kusaeri, K., & Rusydiyah, EF (2023). Analisis Perbandingan Pola Pengasuhan Anak di Indonesia dan Finlandia. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7 (5), 6399–6414. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.4269>